



Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas V SDN Kaliwungu 3 Kabupaten Semarang

Maslihatul Umami

Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Salatiga

Abstract

Received: 13 Agustus 2022

Revised: 16 Agustus 2022

Accepted: 19 Agustus 2022

The object of study of this research is the BTQ Learning Strategy during the Covid-19 Pandemic for Class V Students with Case Studies at SD Negeri Kaliwungu 3, Kaliwungu district, Semarang Regency.

This study aims to describe and analyze strategies, analyze the steps for implementing learning strategies, implementing BTQ learning strategies during the Covid-19 Pandemic for Student V at SD Negeri Kaliwungu 3 Kaliwungu district, Semarang Regency. In this study, the author uses a qualitative approach. This type of research is case research, case studies are interested in what is, take actions or controls that are carried out in order to get the causal meaning. In this research design there are three stages to be achieved by researchers, namely the pre-field (observation) stage, the field stage and the reporting stage. The results of this study are, (1) the teacher's strategy in delivering the material for reading and writing the Qur'an using powerpoint media makes children more enthusiastic in receiving the material, while in delivering material with a handbook makes children less enthusiastic in understanding what the teacher says. through WhatsApp video-call media, (2) the implementation of BTQ learning during the pandemic was carried out online, with the teacher's steps providing material through a whatsapp group, then conducting a videocall to explain the material, (3) evaluations in learning to read and write the Qur'an are reading fluency, writing accuracy, and recitation accuracy. Therefore, it is carried out verbally and also in writing.

Keywords: *Learning Strategies, BTQ, Covid-19 Pandemic Period.*

(*) Corresponding Author: Umamiirsyad89@gmail.com

How to Cite: Umami, M. (2022). Learning Strategies for Reading and Writing Al-Qur'an during the Covid-19 Pandemic for Class V Students at SDN Kaliwungu 3, Semarang Regency. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 327-339. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7067715>.

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi ummat Islam. Pelajaran membaca menjadi hal utama untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna. Sebagaimana bahwa fungsi pendidikan pertama adalah memberikan pelajaran dan pemahaman membaca (*iqra'*) anak didik sejak dini (Takdir, 2012:34). Mengajarkan dan mengenalkan huruf bagi pemula dalam membaca tentu juga harus memilih metode yang menarik dan tidak membosankan (Yusriana, 2012:45). Membaca merupakan pengenalan huruf-huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek (Hainstock, 2005:85).

Untuk mengetahui isi Al-Qur'an agar dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, langkah awal yang harus kita lakukan adalah bagaimana caranya agar kita dapat membacanya, sebab hal yang janggal bagi ummat Islam untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, tetapi membacanya saja tidak bisa apalagi

pemahaman dan pengalaman dari ajaran yang terkandung di dalamnya. Keharusan tersebut berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra (17) ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (Al-Qur'an Surah Al-Isra':17).

Aspek kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang. Hal ini diperkuat berdasarkan penuturan Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafruddin menyampaikan 65 persen dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam. “Dari semua penduduk Indonesia beragama Islam, yaitu 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35 persen yang bisa membaca Al-Quran, jadi 65 persen itu tidak bisa membaca Al-Qur'an, apalagi hafiz Al-Qur'an,” ujar dia dalam soft launching Indonesia Mengaji untuk Kemakmuran dan Kedamaian Bangsa secara daring. Ditambah lagi dengan banyaknya Pendidik yang sangat khawatir anak didiknya belum mampu membaca. Kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an seharusnya diutamakan dan jangan dianggap rumit.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa atau (*language arts, language skills*). Keempat keterampilan tersebut yaitu: keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 1983: 1). “A teacher must integrate the four language groups of listening, speaking, and writing as well as all content areas that extent learning (Brown, 1990:5). Dengan demikian membaca bagian dari kemampuan berbahasa dan ada empat pokok konteks pengembangan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca Al-Qur'an bagian dari perkembangan bahasa, agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan tidak terbebani maka sebagai Pendidik harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak didik tetap merasa senang dan tidak membosankan. Pendidikan anak sekolah dasar memerlukan pendekatan yang unik, sabar dan kreatif, disesuaikan dengan masa perkembangannya yang unik pula.

Zaman modern ini yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut dukungan budaya semakin berkembang pula, begitu juga dengan budaya membaca tidak kalah penting dengan budaya-budaya lainnya. Budaya baca harus menjadi kebutuhan, kegemaran dan kebiasaan. Untuk menyikapi tuntutan-tuntutan tersebut melahirkan polemik internal dalam mengajarkan BTQ pada anak sekolah dasar. Dalam hal ini tentunya Masalah membaca Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar sangat menarik untuk dibahas agar tetap bisa bersinergis dengan perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati, ini kaitannya dengan masalah bagaimana cara mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak didik dengan modul yang benar-benar tepat untuk anak usia sekolah dasar (Af'idah, 2020:102). Membaca bagi anak usia

sekolah dasar bagian dari perkembangan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan perkembangan lainnya.

Di SDN Kaliwungu masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Seperti halnya di SDN Kaliwungu 3, siswa kelas V masih banyak yang baru iqro' 2 meskipun dalam pembelajaran BTQuntutannya kelas V sudah harus bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung pada materi Qolqolah. Sedangkan iqro' 2 yang dibaca adalah huruf hijaiyah tunggal / terpisah dengan hanya satu harokat saja yaitu baru harokat fathah. Minimnya pemahaman Al-Qur'an para Orangtua sehingga membuat anggapan kurang begitu penting mempelajari BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Selain itu juga karena dalam ranah pendidikan, mata pelajaran BTQ hanya diberi alokasi waktu 1 jam pembelajaran dan dalam penyampaian materi strateginya monoton. Selain membuat minat siswa semakin rendah, juga kurang leluasa dalam penyampaian materi serta evaluasinya. Hal ini menjadi faktor rendahnya tingkat kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, anak didik banyak yang belum mampu membaca dan merasa kesulitan dalam mempelajari tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk menerapkan strategi pembelajaran sebagai cara agar pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) bisa digunakan sehingga menarik perhatian anak didik, serta menjadikannya lebih mudah dalam mempelajari BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) khususnya dalam memahami tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian merupakan sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis (Nazir, 2014: 26).

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang autentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang yang bersangkutan. Penelitian kualitatif memiliki 6 pendekatan, yaitu: (1) memperhatikan konteks dan situasi (*concern of context*); (2) berlatar alamiah (*natural setting*); (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrumen*); (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, studi kasus tertarik dengan apa adanya, tanpa melakukan tindakan atau kontrol yang disengaja demi mendapatkan makna kausal itu. Melalui studi kasus peneliti secara mendalam dan intensif menganalisis gejala yang bermacam-macam yang merupakan putaran hidup unit yang diteliti dengan harapan membangun generalisasi ihwal populasi luas.

Dalam konteks dan jenis penelitian ini, maka peneliti berusaha memaparkan realitas strategi pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Hal ini meliputi strategi pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas V yang dilaksanakan di SD Negeri Kaliwungu 3 Kabupaten Semarang Tahun 2021, langkah-langkah yang digunakan untuk menerapkan

strategi pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan penilaian hasil penerapan strategi pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas V yang dilaksanakan di SD Negeri Kaliwungu 3 Kabupaten Semarang Tahun 2021.

Kehadiran Peneliti sesuai dengan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka kehadiran seorang peneliti di lapangan itu sangatlah penting, karena peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil dari penelitiannya (Lexy J.Moloeng).

Maka dari itu kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia bersifat pendukung.

Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2017: 486). Subjek penelitian merupakan individu yang dilibatkan dalam rangka mengambil data. Sebagai suatu kelompok, subjek biasanya digunakan sebagai sampel. Sampel diambil dari kelompok besar individu yang disebut populasi (Hasnunnida, 2017: 78). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan yaitu guru dan siswa kelas 5 yang berjumlah 15 anak di SDN Kaliwungu 3 yang dijadikan sebagai sampel.

Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Pada awal penelitian, peneliti datang di SD Negeri Kaliwungu 3 Kabupaten Semarang untuk menyerahkan surat izin penelitian. Kemudian peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah setempat bahwa akan mengadakan penelitian di SD tersebut. Di sini peran peneliti sangat mutlak diperlukan karena sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil di SD Negeri Kaliwungu 3 Kabupaten Semarang.

1. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan subyek penelitian. Diantara instrumen penelitian diantaranya (1) Pengamatan; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang guru diantaranya nama, alamat, latar belakang Pendidikan, pengalaman mengajar, status kepehandphonean, dan sebagainya.

Sumber data dikelompokkan dalam data utama yang berasal dari pendidik, dan data pendukung yang berasal dari kepala lembaga, orangtua, dan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kelengkapan arsip atau dokumen lembaga. Instrumen pengumpul data berasal dari peneliti sendiri bertindak sebagai instrument kunci yang dapat mengembangkan instrumen pedoman observasi, dokumentasi dan

wawancara. Pengujian kelayakan instrument dengan validasi isi oleh pihak yang berkompeten (*expert judgment*) di bidangnya.

2. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin trustworthiness (kelayakan untuk dipercaya) pada sebuah penelitian. Istilah tersebut merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif (Moelong, 1991).

a) Kepercayaan (*credibility*)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya.

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain (Lexy J Moleong, 1991). Triangulasi dapat dilakukan dengan dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sugiyono, 2013:23).

Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan metode dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kuantitatif. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

b) Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*), pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar konteks pengirim dan penerima. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013).

c) Kebergantungan/reliabilitas (*dependability*)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga-jaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan dependent auditor sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini. Konsultan ahli dalam penelitian ini adalah pembimbing penelitian.

d) Kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian

disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang

Langkah awal dalam strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 adalah dengan melakukan analisis strategi pembelajaran melalui observasi dan wawancara. Observasi secara langsung di SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sekolah dalam mengupayakan optimalisasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya, wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Kelas V dan Peserta Didik SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

a. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peneliti, Sekolah SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang menggunakan strategi pembelajaran berupa *video call whatsapp* selama masa pandemi dalam pembiasaan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Adanya kesinambungan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang bertujuan agar menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, hasil observasi menunjukkan strategi pembelajaran yang telah dibuat dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut dirasa belum bisa berjalan dengan maksimal atau sesuai yang diharapkan.

Strategi yang dirasa belum maksimal akan Peneliti paparkan sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 belum bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena belum dilakukan secara rutin.
- 2) Belum tersedianya strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang lebih inovatif untuk peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Wawancara

- 1) Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang

Hasil wawancara dengan Bapak Darwanto, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang pada tanggal 15 Februari 2021 mengatakan bahwa banyak peserta didik masih kurang mengerti tentang baca tulis Al-Qur'an khususnya pemahaman *makharijul huruf* atau tempat-tempat keluarnya huruf Al-Qur'an dikarenakan pembiasaan yang masih kurang dan latihan yang masih dirasa sulit. Dan seandainya ada guru yang mengajar membutuhkan proses yang panjang ketika ingin memahaminya. Ada beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran, *pertama*, peserta didik dengan guru tidak bertemu secara langsung tatap muka sehingga interaksi selama pembelajaran belum maksimal. *Kedua*, kebijakan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring yang dilaksanakan belum optimal terkendala sinyal dan keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. *Ketiga*, tempat belajar di rumah oleh peserta didik merasa terganggu dan kurang kondusif sehingga peserta didik susah fokus dan kurang nyaman untuk belajar. (Wawancara dengan Darmanto Kepala sekolah, 15 Februari 2021 Pukul 09.00 WIB).

- 2) Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Kelas V SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Haryono, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Kelas V SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang pada tanggal 15 Februari 2021 mengatakan bahwa "Sebenarnya strategi pembelajaran yang membuat beda sih tidak ada ya karena memang ini keharusan yang harus dijalankannya seperti itu karena juga masih masa pandemi covid-19 membuat aktivitas pembelajaran jadi belum bisa optimal. Jadi misalnya sebuah tema katakanlah temanya adalah tentang *makharijul huruf*, peserta didik akan fokus pada materi itu sampai dua atau tiga hari bahkan lebih jika diperlukan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar paham. Jadi ketika pembelajaran berlangsung, pembahasan materi itu tidaklah banyak, hanya beberapa huruf pembahasan saja namun dari beberapa huruf pokok saat pembelajaran itu peserta didik berlatih melafadzkan menjadi lebih fasih atau detail lagi sih menurut saya".(Wawancara dengan Agus Haryono, selaku Guru BTQ, 15 Februari 2021, pukul 09.00 WIB).

Karena hal tersebut, guru haruslah memikirkan strategi pembelajaran yang sederhana namun mudah dimengerti oleh peserta didik yang memiliki kendala atau kesulitan dalam memahami baca tulis Al-Qur'an.

3) Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang

Hasil wawancara dengan Ridho Barra Mustofa selaku Peserta Didik SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang pada tanggal 17 Mei 2021 mengatakan bahwa pertama kali masuk pembelajaran, "Saya merasa kurang memahami tentang materi yang disampaikan oleh pak guru, karena belajar BTQ menurut saya itu peajaran yang susah, meskipun begitu, saya tetap mau belajar".(Wawancara dengan Ridho Bara Mustofa, selaku siswa kelas V, 17 Mei 2021, pukul 09.45 WIB).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, guru tentunya memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dari sekolah lain. Guru menggunakan buku pegangan semacam buku diktat yang disusun khusus untuk kalangan sendiri. Buku pegangan ini wajib dimiliki seluruh peserta didik sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang Peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang terus melakukan upaya dalam meningkatkan optimalisasi kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Dimulai dari pelaksanaan strategi pembelajaran yang ada selalu diupayakan untuk dapat dilaksanakan secara maksimal.

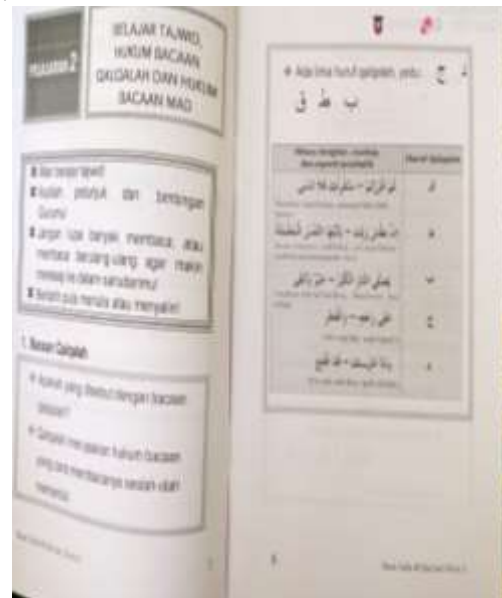
Langkah yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan strategi pembelajaran yang ada yaitu dengan mengembangkan suatu strategi yang lebih terstruktur sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan. Selain itu, pembelajaran yang maksimal membutuhkan daya dukung dari peserta didik, yaitu dengan pembentukan kelas belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an agar peserta didik memiliki tanggung jawab untuk senantiasa menciptakan kondisi kelas belajar mengajar yang intensif dan akses penggunaan media informasi seperti handphone, kuota dan sinyal dalam berkomunikasi. Sehingga, dari analisis kebutuhan di atas, dapat dilakukan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang

Pandemi ini terjadi bukan kehendak manusia, virus menular secara cepat sehingga menyebabkan sekolah mewajibkan siswa nya untuk belajar dari rumah melalui daring. Guru menjadwalkan pelajaran apa yang akan dipelajari, dilanjutkan membuat grup video-call whatsapp di handphone, sebelumnya siswa diberitahu akan diadakan kelas daring pada jam dan hari sekian. Yang harus disiapkan di depan *handphone* masing-masing dirumah untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar juga menggunakan *smartphone* yang dimiliki oleh orang tua siswa. pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik melalui group *whatsapp* yang anggotanya terdiri pendidik yang bersangkutan dan orang tua pendidik (Putria, 2020: 861). Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, pembelajaran BTQ di SDN Kaliwungu 3 melalui *videocall whatsapp group* diawali dengan salam dilanjut do'a belajar. Sebelum pelajaran dimulai, anak-anak bersama guru melakukan literasi berupa menghafalkan surat-surat pendek. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan soal pre-test dan dilanjutkan menjelaskan pelajaran. Selain melalui video-call whatsapp (kelas daring) guru mengirim video penjelasan guru kemudian dikirim melalui whatsapp. Siswa diminta untuk melihat dan memahami isi video tersebut. Apabila ada pertanyaan siswa dapat mengirimkan pertanyaan dalam pesan singkat dan dikirim ke *whatsapp* guru. Guru menampung pertanyaan itu dan menjawabnya melalui pesan singkat atau melalui *video-call*.

Dalam pembelajaran, tidak terlepas dari buku pegangan atau materi ajar. Buku pegangan yang digunakan adalah buku Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar yang ditulis oleh Muh.Yasin dkk. Karena buku tersebut yang dinilai paling pas atau sesuai dengan kurikulum saat ini.



1. Hambatan yang dihadapi terhadap strategi pembelajaran

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak terlepas dari hambatan atau kendala untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran:

 - a. Pengadaan buku pegangan. Menurut informasi dari Kepala Sekolah, kendala yang dihadapi dalam program ini adalah utamanya pendanaan pengadaan buku, dikarenakan akhir-akhir ini banyak kegiatan dan program sekolah yang belum terealisasi disebabkan pandemi covid-19 yang mengakibatkan pendapatan anggaran sekolah sangat minim.
 - b. Pendampingan wali murid selaku orangtua dari peserta didik yang belum optimal, dikarenakan wali murid memiliki rutinitas harian tersendiri

sehingga belum bisa optimal dalam mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

- c. Sarana dan prasarana yang berupa handphone beserta data kuota selular yang belum terfasilitasi untuk seluruh peserta didik dengan proses pembelajaran daring jarak jauh. Bahkan mengandalkan sinyal menyebabkan suatu kendala utama karena di daerah pedesaan sehingga jika sinyal buruk, maka jaringan tidak terhubung secara optimal.

Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN Kaliwungu 3 Kabupaten Semarang

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis. Ada 2 model evaluasi, yaitu lisan dan tertulis. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal (Nurkencana, 1983).

Dalam hal ini, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran BTQ yang dianggap susah oleh sebagian siswa, guru melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran BTQ di SDN Kaliwungu 3, dilakukan secara lisan. Tetapi juga terkadang secara tertulis.

Berikut adalah evaluasi yang dilakukan guru, antara lain:

1. Pre-test

Kegiatan pretest dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi saraf pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disajikan. Evaluasi ini seringkali berlangsung singkat dan tidak memerlukan instrumen tertulis.

2. Post-test

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

Kendala yang dialami selama pandemi karena tidak secara langsung itu memakan waktu yang lama dalam sebuah tema satu mata pelajaran. Menghabiskan banyak waktu, tenaga, dan biaya. Guru juga banyak kesulitan dalam mengevaluasi apakah siswa sudah mengerti atau belum. Apalagi dalam pelajaran BTQ siswa sulit untuk dievaluasi, guru sulit untuk tahu apakah siswa dapat membaca dengan benar atau belum, sudah lancar atau belum, sudah mengerti atau belum. Meskipun dalam pelaksanaan evaluasi secara tertulis mendapatkan nilai yang bagus, tetapi guru tidak tahu apakah itu murni dari siswa atau yang mengerjakan orang tua.

Kompetensi yang diharapkan siswa setelah mempelajari BTQ selama pandemi, Agus Haryono, S.Pd.I menuturkan tentang kompetensi yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran BTQ adalah:

“Siswa dapat melafazkan huruf didalam Al-Qur'an dengan benar, melafazkan bacaan Al-Qur'an dengan lancar, mengetahui panjang pendeknya dengan sempurna”.(Wawancara dengan Agus Haryono, selaku guru BTQ, pada tanggal 15 februari, pukul 10.00 WIB).

Kendala kendala yang dihadapi dalam mewujudkan harapan tersebut terjadi pada keterbatasan alat media komunikasi, keterbatasan komunikasi dua arah, serta keterbatasan waktu dan tempat.

Untuk kendala yang dihadapi ini belum bisa diselesaikan namun tetap berusaha secara optimal untuk hasil yang maksimal. Menyikapi masalah tersebut Guru menerangkan sebagai berikut:

“Guru tidak bisa membuat aturan sendiri selama pandemi berlangsung, dengan kesempatan yang ada harus dioptimalkan walaupun terkendala”.

Menurut Agus Haryono, S.Pd.I strategi yang kami lakukan selama pandemi ini sudah dibuat sedemikian rupa agar siswa tertarik dan dapat memahami pelajaran dengan baik.

Hasil evaluasi tersebut selaras dengan hasil wawancara kepada Agus Haryono, S.Pd.I tentang pelaksanaan strategi pembelajaran BTQ pada masa pandemi covid. Saya menjelaskan power point di depan kamera kemudian mempresentasikan saat zoom. Sedang strategi pengelolaan kelas saat pembelajaran video-call whatsapp berlangsung menurut Agus Haryono, S.Pd.I menjelaskan siswa saat video-call whatsapp berlangsung ada yang kurang fokus, kurang memperhatikan, asyik sendiri, ada yang tidak hadir, maka guru tidak dapat mengontrol satu persatu.

Proses pembelajaran yang terbatas waktu, ruang, tempat dan alat media, maka dibuat strategi yang efektif dan efisien. Pembelajaran BTQ memerlukan pendampingan khusus dari lafalnya, huruf-hurufnya dan panjang pendeknya sehingga saya menggunakan metode yang dapat meringkas waktu dan dirasa lebih efisien. Saya mencoba dalam penelitian saya dengan metode bahan ajar power point untuk menyampaikan materi pembelajaran BTQ. Serta memerlukan bantuan dari orang tua untuk mendampingi siswa dalam belajar dan disaat zoom dimulai.

Pertama disiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk power point (terlampir). Siswa melihat bersama orang tua, setelah selesai dijelaskan siswa diberi kesempatan untuk bertanya melalui pesan singkat (whatsapp). Apabila sudah tidak ada yang bertanya evaluasi yang bisa dilakukan siswa diminta untuk membaca Al qur'an dengan divideo orang tua selesai dikirim ke guru melalui whatsapp. Guru melihat video dan menilainya serta menjelaskan kesalahannya. selain itu setelah selesai penjelasan power point oleh guru siswa diminta membaca Al qur'an secara langsung disaat zoom berlangsung.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah metode dari guru dalam menyampaikan materi dengan powerpoint membuat anak lebih antusias sedangkan dalam menyampaikan materi dengan buku pegangan jilid 2 membuat anak kurang antusias pada siswa SDN Kaliwungu 3 Semarang dalam memahami yang disampaikan guru dengan melalui media video-call whatsapp.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat saya simpulkan Strategi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar menggunakan media powerpoint, videocall whatsapp. Pelaksanaan pembelajaran BTQ di SDN Kaliwungu 3 Kecamatan Kaliwungu dilaksanakan secara daring, dengan menggunakan media online yaitu aplikasi whatsapp, dengan cara guru memberikan materi melalui group whatsapp yang selanjutnya dilakukan videocall whatsapp untuk menjelaskan materi yang telah diberikan sebelumnya. Evaluasi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu

kefasihan membaca, akurasi penulisan, dan ketepatan tajwid. Maka dari itu dilaksanakan dengan cara lisan dan juga tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, Miftahuddin, Taufiqur Rohman, Development of Learning Module Reading Al-Qur'an Writing in Basic State School Rogomulyo 02 Semarang. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, Volume 8 Number 2, December 2020.
- Ahmadi, Abu. Dan Tri Prasetya, Joko. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet.1.
- Abdul Majid, (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- A. M. Dwitha Evayanti & Made Sumantri. (2017). "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IIIA", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 1, Nomor 1.
- Baharudin & Moh. Makin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-MALIKI Press.
- Brown, S. (1990). *Activities For Teaching Using the Whole Language Approach*. USA: CharlesThomas Publisher.
- Dewa Ayu dkk, "Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018", *Journal For Lesson And Learning Studies*, Volume 1, Number 1 (April 2018).
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbud.
- Djarot Sensa, Muhammad. (2005). *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, Hikmah.
- DP. Tampubolon. (2000). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Yogyakarta: Kanwil Depdiknas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hainstock, E.G. (2002). *Montessori untuk Anak Prasekolah*, Jakarta: Pustaka Delaprasta.
- Hasnunida, Neni. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademia.
- Herman, Suhermman. (2019). *Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an dengan Metode Multimedia Development Life Cycle*. Banten: ILKOM Jurnal Ilmiah vol.11 no.2.
- <https://kbbi.web.id/ajar>, Diakses pada Senin, 18 Januari 2019, Pukul 14:00 WIB.
- <http://kbbi.web.id/tulis>, Diakses pada Senin, 18 Januari 2019, Pukul 14:00 WIB.
- <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dilema-pelaksanaan-pembelajaran-daring-dalam-masa-pandemi>, diakses pada tanggal 9 Januari 2021, Pukul 12 25 WIB.
- <http://www.sahlan.web.id/2013/04/macam-macam-evaluasi-belajar.html>

- Hurlock, Elizabeth. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Makhdlori, Muhammad. (2008). *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong, Lexy J. (1991). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. (2013). *The Power of Reading Menggali Kekuatan Membaca untuk Melejitkan Potensi Diri*, Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Nazir, Moh . (2014). *Metode Penelitian*, Cetakan 9. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurkencana, Wayan. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pratiwi, Asri Cahya. (2009). *Pengembangan Modul Al-Qur'an berupa Scrapbook untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Tunagrahita*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syarifuddin, Ahmad. (2008). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Takdir, Muhammad Ilahi. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H.G. (1983). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yatim Riyanto. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- W.J.S. Poerwadarminta. (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunus , Mahmud. (1973). *Kamus Arab-Indonesia* , Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir AlQur'an.
- Yusriana, Ajeng. (2012). *Kiat-Kiat Mengajar Guru Paud Yang Disukai Anak*, Jogjakarta: Diva Press.